Jurnal Inovasi Pendidikan

Volume 8, Nomor 6, Tahun 2025
Halaman 15-19

PENGARUH ISLAM DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN ILMU DI KALANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK MESIN (UPI)

Dimas Adi Nugroho[1], Tegar Ramadhan[2], Wahid Munawar[3]
dmasadin164@upi.edu[1], tegarramadhan26@upi.edu[2], wahidmunawar@upi.edu[3]
Universitas Pendidikan Indonesia

Article Info

Article history:
Published Juni 30, 2025

Kata Kunci:
Pengaruh Islam, Kedisiplinan Ilmu.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Islam dalam membangun kedisiplinan ilmu di kalangan mahasiswa. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif sebagai landasan utama dalam menghasilkan analisis yang mendalam. Metode yang diterapkan adalah studi kepustakaan (library research), yakni dengan menelusuri dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan periode awal perkembangan Islam serta beragam cabang ilmu pengetahuan. Untuk mencapai tujuan penelitian, pendekatan historis (historical approach) digunakan, mengingat fokus utama penelitian ini adalah penggalian aspek-aspek kesejarahan, sekaligus berkontribusi dalam memperkaya khazanah historiografi Islam. Oleh karena itu, sumber data primer yang digunakan berupa buku-buku dan literatur yang mengkaji sejarah serta disiplin keilmuan Hasil penelitian Peran Islam dalam membangun kedisiplinan ilmu, antara lain Membagi ilmu menjadi fardhu 'ain dan fardhu kifayah, Mengajarkan disiplin dalam beribadah, Membentuk karakter religious, Menumbuhkan rasa keimanan terkait. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deduktif, yaitu mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan mengolah berbagai sumber literatur tersebut secara sistematis hingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang komprehensif. Peran Islam Dalam Membangun Kedisiplinan Ilmu Dikalangan Mahasiswa yaitu Menanamkan Nilai-Nilai Islam, Membentuk Karakter Islami, Menunjang Nilai-Nilai Agama Dan Kebangsaan, Membantu Mahasiswa Memahami Ajaran Agama, Membantu Mahasiswa Menerapkan Ajaran Agama.

Keywords: *Role Of Islam, Scientific Discipline.*

ABSTRACT

This research aims to explore the role of Islam in building scientific discipline among students. This research uses a qualitative approach to provide study results. The method used is library research by exploring literature related to the early period of Islam and scientific disciplines. The study was carried out using a historical approach because the main object to be explored was history and the results of the research aimed at adding to the treasures of Islamic history. In this way, the primary sources for this research are books on historical literature and scientific disciplines. Data management is carried out using deductive techniques, namely exploring various literature data and then summarizing them

into a conclusion. Research results: The role of Islam in building scientific discipline, including dividing knowledge into fardhu 'ain and fardhu kifayah, teaching discipline in worship, forming religious character, cultivating a sense of faith. The role of Islam in building scientific discipline among students is instilling Islamic values, forming Islamic character, supporting religious and national values, helping students understand religious teachings, helping students apply religious teachings.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk generasi penerus bangsa, sehingga pengelolaannya harus dilakukan dengan sungguh-sungguh agar mampu memperbaiki dan meningkatkan akhlak bangsa. Esensi pendidikan sejatinya tidak hanya sebatas aktivitas mengajar atau sekadar transfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), melainkan juga mencakup upaya membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlak mulia yang luhur.

Sebagai salah satu pilar utama peradaban, pendidikan senantiasa diharapkan menjadi solusi strategis untuk menghadapi berbagai tantangan masa depan anak-anak, masyarakat, bahkan bangsa secara keseluruhan. Pendidikan dipandang sebagai bentuk ikhtiar dalam memperbaiki harkat, martabat, dan kualitas kehidupan, sehingga masa depan generasi mendatang dapat lebih terarah dan berdaya saing.Daniel ULevine dan Robert J. Havighurst (1989, hal. 229) menegaskan bahwa:

The school seeks to help young people from lower-status families rise on the social scale, and the extent to which society is meritocratic depends partly on how effective educational system is in this short. Thus, the social class of young adults is determinedpartly by what they make out of their schooling, and partly by their social class origins.

Islam adalah agama besar yang sifatnya universal, dengan penganut yang tersebar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data dari The Royal Islamic Strategic Studies Center (RISSC), pada tahun 2022, jumlah umat Muslim di Indonesia tercatat mencapai sekitar 237,56 juta jiwa, menjadikan negara ini sebagai tempat dengan populasi Muslim terbesar di dunia (Rizaty, 2022). Proses masuknya Islam ke Nusantara tidak dapat dipisahkan dari peran penting pedagang Arab yang sudah menjalin hubungan dengan kawasan ini sejak abad ke-7 Masehi (Azra, 1994). Pada tahap awal penyebaran, ajaran Islam diperkenalkan oleh Nabi Muhammad SAW, dilanjutkan oleh para khalifah, sahabat, dan generasi berikutnya, yang bersama-sama menghadapi berbagai tantangan, baik yang datang dari dalam maupun luar, dengan keteguhan yang layak dijadikan teladan. Ini menunjukkan posisi Islam sebagai agama terakhir yang diwahyukan Allah sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta (Gunawan, 2019).

Sebagai ajaran yang komprehensif, Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Dorongan terhadap pencarian dan pengembangan ilmu telah dinyatakan dalam Al-Qur'an dan Hadis, salah satunya melalui wahyu pertama yang diturunkan, yaitu surat Al-'Alaq (96) ayat 1-5. Ayat ini mengandung perintah untuk membaca dan menulis dalam makna yang luas. Aktivitas membaca tidak hanya terbatas pada teks, tetapi juga mencakup kegiatan mengamati, bertanya, meneliti, menganalisis, menarik kesimpulan, hingga melakukan eksperimen. Sementara itu, menulis sebagai ekspresi pemikiran kini terus berkembang, dari penggunaan tinta di masa lampau hingga pemanfaatan perangkat

digital seperti laptop atau komputer di era modern.

Dalam perjalanan sejarahnya, umat Islam menunjukkan ketekunan luar biasa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di berbagai disiplin. Upaya yang konsisten ini melahirkan banyak tokoh intelektual yang keilmuannya diakui secara internasional. Di antara mereka adalah Al-Kindi, Al-Farabi, Ibn Sina, Al-Ghazali, Ibn Rusyd, Al-Khawarizmi, dan Ibn Khaldun, yang kontribusinya memberikan dampak signifikan terhadap peradaban dunia (Daudy, 1985; Mulyadi Kartanegara, 2006). Keberhasilan ini mencerminkan tradisi intelektual Islam yang kuat dalam memadukan iman dan akal, serta membangun fondasi ilmu pengetahuan yang terus relevan hingga masa kini.

Kedisiplinan memiliki peran krusial dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan tingkat disiplin yang tinggi, siswa tidak hanya mampu meraih prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter positif yang menjadi bekal dalam kehidupan. Vitria dalam Saifuddin (2018) mendefinisikan kedisiplinan sebagai ketaatan untuk mengikuti serta mematuhi berbagai aturan yang telah ditetapkan. Sementara itu, menurut Kurniawan (2018), kedisiplinan dipandang sebagai suatu kondisi yang terbentuk melalui proses pembiasaan, yang kemudian berkembang menjadi pola perilaku yang konsisten.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan kajian yang mendalam dan komprehensif. Metode yang digunakan berupa studi kepustakaan (library research) dengan cara menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan periode awal perkembangan Islam serta beragam cabang keilmuan. Kajian dilakukan melalui pendekatan historis (historical approach), mengingat fokus utama penelitian ini adalah menggali aspek kesejarahan dan memperkaya khasanah historiografi Islam. Oleh sebab itu, sumber data primer yang digunakan adalah buku-buku sejarah dan literatur keilmuan terkait. Dalam pengelolaan data, teknik deduktif diadopsi, yaitu dengan mengeksplorasi berbagai temuan dari literatur tersebut secara sistematis hingga menghasilkan kesimpulan yang terstruktur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Islam Dalam Membangun Kedisiplinan Ilmu

a. Menjadikan Akidah Sebagai Asas Dasar Ilmu

Aqidah dapat diartikan sebagai ilmu yang membimbing manusia untuk memahami keyakinan yang pasti dan mutlak, yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Dalam Al-Qur’an, ajaran aqidah tauhid diajarkan kepada kita, yakni menanamkan kepercayaan penuh kepada Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan, yang tidak pernah tidur, tidak beranak, dan tidak diperanakkan. Kepercayaan kepada Allah SWT merupakan inti dari rukun iman, tepatnya pada butir pertama. Seseorang yang mengingkari rukun iman ini dikategorikan sebagai kafir (Abd. Chalik, 2014).

Akidah berfungsi sebagai pondasi utama dalam seluruh aspek kehidupan seorang Muslim, termasuk dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Ia menjadi dasar keimanan dan bertindak sebagai pedoman fundamental dalam menjalankan ajaran Islam, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Akidah membentuk kerangka keyakinan yang mengarahkan perilaku dan pemikiran umat Islam dalam setiap lini kehidupannya.

b. Membagi Ilmu Menjadi Fardhu 'Ain dan Fardhu Kifayah

Ilmu fardhu ‘ain merujuk pada jenis ilmu yang menjadi kewajiban mutlak

bagi setiap muslim dan muslimah untuk dikuasai. Dalam kategori ini, terdapat ilmu-ilmu yang tidak dapat ditawar keberadaannya, karena menjadi bekal esensial untuk meraih kebaikan serta keselamatan di kehidupan akhirat. Ilmu-ilmu tersebut berfokus pada jalan yang mengantarkan manusia menuju keselamatan setelah kematian (‘ilm tariq al-akhirah). Meskipun demikian, dalam praktiknya, kewajiban menuntut ilmu fardhu ‘ain perlu disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, serta mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki (Soleh, 2014). Secara umum, ilmu fardhu ‘ain terbagi ke dalam dua kelompok utama, yakni Ilmu Mu’amalah dan Ilmu Mukasyafah.

Sementara itu, ilmu fardhu kifayah adalah ilmu yang berkaitan dengan kewajiban kolektif umat Islam, di mana perintah ini bersifat mengikat komunitas muslim dan muslimat secara keseluruhan. Dalam pengertian lain, ilmu fardhu kifayah dapat dipahami sebagai bentuk kewajiban sosial: apabila sudah ada sekelompok individu yang melaksanakannya, maka kewajiban tersebut gugur bagi individu lainnya dalam komunitas tersebut (Ali, 2010: 392).

c. Membentuk Karakter Religius

Menurut Agus Wibowo (2012), karakter religius dapat dipahami sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, disertai dengan sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah orang lain serta kemampuan untuk hidup rukun di tengah masyarakat. Karakter ini mencerminkan perilaku dan akhlak yang selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan melalui pendidikan agama. Karakter religius menjadi aspek fundamental yang harus ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini, mengingat ajaran agama merupakan landasan utama dalam membentuk kehidupan individu, komunitas, bangsa, dan negara, terutama di Indonesia yang masyarakatnya dikenal sangat religius. Selain itu, melalui agama, manusia memperoleh pedoman yang membimbingnya dalam membedakan antara benar dan salah.

d. Menumbuhkan Rasa Keimanan

Menumbuhkan rasa keimanan berarti memperkuat pengakuan dan keyakinan terhadap Allah dan hari akhir, serta mewujudkannya dalam tindakan. Keimanan yang kuat dapat memberikan ketenangan dan kekuatan dalam menghadapi rintangan hidup.

2. Pengaruh Islam Dalam Membangun Kedisiplinan Ilmu Dikalangan Mahasiswa

a. Menanamkan Nilai-Nilai Islam

Menurut Sofyan S. Willis (2005:1), nilai-nilai merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, khususnya dalam lingkungan keluarga, di mana kehidupan tersebut senantiasa dibentuk dan diarahkan oleh sistem nilai yang berlaku. Sistem nilai berfungsi sebagai pedoman utama dalam menentukan perilaku anggota masyarakat. Berbagai bentuk sistem nilai berkembang dalam masyarakat, seperti nilai-nilai agama, adat istiadat, norma sosial, serta nilai-nilai sakral dalam keluarga. Dalam konteks Islam, nilai-nilai yang diajarkan bertujuan untuk membangun fondasi keimanan, membentuk kepribadian yang luhur, menanamkan budi pekerti mulia, dan membiasakan perilaku ibadah yang disesuaikan dengan kemampuan anak, sehingga menjadi dorongan positif dalam berperilaku. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam merupakan sebuah sistem nilai yang menuntut internalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal akhlak maupun keimanan, yang diperoleh melalui pengalaman hidup di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

b. Membentuk Karakter Islami

Karakter Islami merujuk pada sifat-sifat terpuji yang berlandaskan pada akidah Islam dan diresapi oleh nilai-nilai keislaman, sehingga membentuk perilaku yang dikenal dengan istilah akhlak mulia atau akhlaqul karimah (Imam Pamungkas, 2012).

c. Menunjang Nilai-Nilai Agama Dan Kebangsaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kebangsaan dalam pendidikan Islam, di antaranya adalah religius, kemanusiaan, keseimbangan dan produktivitas, demokrasi dan kesamaan derajat, serta ketaatan hukum.

d. Membantu Mahasiswa Memahami Ajaran Agama

e. Membantu Mahasiswa Menerapkan Ajaran Agama

4. KESIMPULAN

Pengaruh Islam dalam membangun kedisiplinan ilmu, antara lain Membagi ilmu menjadi fardhu 'ain dan fardhu kifayah, Mengajarkan disiplin dalam beribadah, Membentuk karakter religious, Menumbuhkan rasa keimanan. Peran Islam Dalam Membangun Kedisiplinan Ilmu Dikalangan Mahasiswa yaitu Menanamkan Nilai-Nilai Islam, Membentuk Karakter Islami, Menunjang Nilai-Nilai Agama Dan Kebangsaan, Membantu Mahasiswa Memahami Ajaran Agama, Membantu Mahasiswa Menerapkan Ajaran Agama.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abd. Chalik. Pengantar Studi Islam: cet.6 (Surabaya.Kopertais IV Pres, 2014)), hal 46

Agus Wibowo. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ali, 2010. Konsep dukungan keluarga. Jakarta: salemba medika.

Asep Kurniawan. 2018. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Azra, A. (1994). Jaringan ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII dan MXVIII: Melacak akar-akar pembaruan pemikiran Islam di Indonesia. Mizan.

Daudy, A. (1985). Kuliah Filsafat Islam. Bulan Bntang.

Gunawan, S. (2019). Peranan Islam Dalam Pembangunan Dunia. El-Qanuny, 5, 46–60.

http://jurnal.iain padangsidimpuan.ac.id/index.php/elqanuniy/article/download/1763/1518

Levine, D. U., & Havighurst, R. J. (1989). Society and Education.Boston: Allyn and Bacon.

Pamungkas, M Imam, 2012. Akhlak Muslim Modern (Membangun Karakter Generasi Muda), Penerbit Marja, Bandung.

Rizaty, M. A. (2022). Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022. DataIndonesia.Id. https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia- terbesar-di-dunia-pada-2022.

Saifuddin, Abdul Bari. 2018. Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Soleh, A. K. 2014. Filsafat Islam dari Klasik hingga Kontemporer. Jogjakrta: Ar- Ruzz Media.

Willis, Sofyan S. (2005). Remaja dan Masalahnya. Bandung: Alfabeta